

Bangkitnya Ekonomi Digital Indonesia (Versi Ringkas)

Dengan jumlah penduduk lebih dari 270 juta jiwa – sebagian besar adalah generasi muda yang melek teknologi – ekonomi digital Indonesia berkembang pesat sebagai kekuatan baru di tingkat regional. Ibu kota Indonesia, Jakarta, tampil sebagai pusat inovasi di kawasan ini, melahirkan perusahaan-perusahaan unicorn seperti Tokopedia, Gojek, dan Bukalapak. Studi kasus ini membahas berbagai pencapaian Indonesia, prospek cerah masa depan digitalnya, serta tantangan yang harus dihadapi.

Kondisi Terkini Ekonomi Digital Indonesia

Pada tahun 2023, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 210 juta orang, atau sekitar 76% dari total penduduknya. Pertumbuhan ini didorong maraknya perangkat ponsel pintar dengan harga terjangkau serta perluasan jaringan internet pita lebar seluler, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan, melalui pembangunan infrastruktur seperti jaringan serat optik Palapa Ring.¹

Nilai perdagangan elektronik (*e-commerce*) di Indonesia diperkirakan akan mencapai 160 miliar dolar AS pada tahun 2030, menjadikannya yang terbesar se-Asia Tenggara.² Platform *e-commerce* seperti Tokopediadan Shopee mendominasi pasar, dengan pandemi COVID-19 yang turut mempercepat tren belanja daring. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memperoleh banyak manfaat dari lonjakan *e-commerce* ini. Pertumbuhan ini juga mendorong inovasi di bidang logistik dan solusi pengiriman *last mile*.

Solusi pembayaran digital, yang dikuasai oleh platform seperti GoPay, OVO, dan DANA, telah mengubah cara masyarakat Indonesia bertransaksi. Perubahan ini didukung berbagai inisiatif pemerintah yang mendorong inklusi keuangan bagi masyarakat tanpa akses perbankan atau dengan akses terbatas, yang diperkirakan mencapai sekitar 80% dari total populasi.³ Lebih dari 300 perusahaan teknologi keuangan (*fintech*)⁴ yang menawarkan berbagai layanan, mulai dari platform pinjaman antar pengguna hingga pinjaman mikro dan sistem penilaian kredit.

Layanan digital juga terus berkembang di sektor-sektor seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Platform telemedisin seperti Halodoc dan Alodokter menyediakan konsultasi kesehatan jarak jauh serta layanan resep obat. Platform seperti Ruangguru berupaya mengatasi kesenjangan dalam sistem pendidikan Indonesia dengan menyediakan layanan bimbingan belajar daring dan materi pembelajaran digital. Sementara itu, platform transportasi daring dan aplikasi super Gojek terus memperluas layanannya, mulai dari transportasi dan antar makanan hingga dompet digital dan layanan keuangan.

Inisiatif dan Kebijakan Pemerintah

¹ Ayman Falak Medina, "Indonesia's Palapa Ring: Bringing Connectivity to the Archipelago," *ASEAN Briefing*, 28 Januari 2020, <https://www.aseanbriefing.com/news/indonesias-palapa-ring-bringing-connectivity-archipelago/>.

² Namrata Sen Chanda, "Indonesia e-commerce market to remain the largest in ASEAN?," *Asia Fund Managers*, 12 Februari 2024, <https://asiafundmanagers.com/indonesia-e-commerce-market-to-remain-the-largest-in-asean/>.

³ Manggi Habir dan Siwage Dharma Negara, "The Digital Transformation of Indonesia's Banking Sector: Current Trends and Future Prospects," Yusuf Ishak Institute, 2 Oktober 2023, https://www.iseas.edu.sg/wp-content/uploads/2023/08/ISEAS_Perspective_2023_78.pdf.

⁴ Fintech News Indonesia, "Indonesia Fintech Report and Map 2020," 18 Oktober 2021, <https://fintechnews.sg/45513/indonesia/indonesia-fintech-report-and-map-2020/>.

Ini adalah versi ringkas dari studi kasus "Bangkitnya Ekonomi Digital Indonesia". Studi kasus asli ditulis oleh Xie Taojun di bawah bimbingan Dr Ng Kok Hoe dan John Emmanuel Villanueva dari Lee Kuan Yew School of Public Policy (LKY School), National University of Singapore, serta didanai oleh Lee Kuan Yew School of Public Policy. Studi kasus ini tidak mencerminkan pandangan organisasi sponsor, maupun dimaksudkan untuk memberi usulan penanganan yang benar atau salah atas situasi yang digambarkan. Studi kasus ini tidak dimaksudkan sebagai sumber data utama dan semata-mata disusun untuk keperluan diskusi kelas.

Visi Indonesia Digital 2045 menjadi salah satu agenda utama dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo untuk mencapai target ambisius menjadikan Indonesia sebagai kekuatan utama ekonomi digital pada tahun 2045. Pilar-pilar utamanya mencakup peningkatan literasi digital, penguatan keamanan siber, dan pertumbuhan yang inklusif.⁵ Buku Putih Pengembangan Ekonomi Digital 2030 menetapkan berbagai target, termasuk peningkatan kontribusi ekonomi digital terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta perluasan infrastruktur digital yang mendukung sektor-sektor kunci seperti *e-commerce*, *fintech*, dan layanan digital. Buku Putih tersebut juga mendorong kemitraan antara sektor publik dan swasta, investasi asing, serta memprioritaskan peningkatan literasi digital dan penanganan kesenjangan digital.⁶

Investasi pada infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam upaya ini, terutama untuk menghubungkan wilayah-wilayah dengan keterbatasan layanan, membina talenta teknis lokal, serta mengembangkan perusahaan digital dalam negeri. Pemerintahan Presiden Widodo juga menjalin kemitraan dengan perusahaan teknologi global untuk mempercepat adopsi teknologi canggih. Presiden baru Indonesia, Prabowo Subianto, yang mulai menjabat Oktober 2024, berkomitmen untuk melanjutkan kebijakan-kebijakan digitalisasi ini.⁷

Dukungan bagi Sektor Swasta

Salah satu inisiatif utama adalah Gerakan Bangga Buatan Indonesia, yang mendorong UMKM untuk melakukan digitalisasi. Melalui inisiatif ini, lebih dari 25 juta UMKM telah bergabung dalam ekosistem digital Indonesia pada tahun 2023⁸. Inisiatif lainnya yang didukung pemerintah seperti menyediakan pendanaan, bimbingan, dan akses ke pusat teknologi bagi para perusahaan/bisnis rintisan (*startup*). Ekosistem *startup* di Indonesia berkembang pesat, terutama di sektor *fintech*, *e-commerce*, dan layanan digital.⁹

Menjembatani Kesenjangan Digital

Proyek ambisius Palapa Ring menghubungkan wilayah-wilayah terpencil dan pedesaan melalui jaringan serat optik nasional, memperluas akses internet di seluruh kepulauan Indonesia yang berjumlah lebih dari 17.000 pulau.¹⁰ Program-program seperti Gerakan Nasional Literasi Digital menyediakan pelatihan keterampilan digital.¹¹ Buku Putih juga memuat rencana investasi lanjutan dalam pengembangan infrastruktur digital dan peningkatan keterampilan, khususnya di wilayah-wilayah dengan keterbatasan layanan.¹²

Lingkungan Regulasi

Visi Indonesia Digital 2045 menekankan pentingnya keamanan siber – perlindungan data yang kuat dan kerangka keamanan siber yang andal menjadi kunci dalam membangun kepercayaan serta memastikan kelancaran fungsi ekonomi digital.¹³ Pengesahan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi pada tahun 2022

⁵ Azizah Saffa, "Indonesia's Digital Vision 2045: Cybersecurity at the Core," OpenGov Asia, 31 Mei 2024, <https://opengovasia.com/2024/05/31/indonesias-digital-vision-2045-cybersecurity-at-the-core/>.

⁶ Antara, "Indonesia Pushes to Accelerate Digital Economy Development," 23 April 2024, <https://en.antaranews.com/news/311607/indonesia-pushes-to-accelerate-digital-economy-development>.

⁷ Mochamad Azhar, "Will President Prabowo prove to be a digital messiah for Indonesia?," GovInsider, 16 Januari 2025, <https://govinsider.asia/intl-en/article/will-president-prabowo-prove-to-be-a-digital-messiah-for-indonesia>

⁸ Vietnamplus, "25 Million MSMEs Join Indonesian Digital Ecosystem," 28 Mei 2024, <https://en.vietnamplus.vn/25-million-msmes-join-indonesian-digital-ecosystem-post287618.vnp>.

⁹ Yong-Joon Bae, "Indonesian Government-Backed Accelerator Achieves \$65.8 Million in Funding for Alumni Startups," Asia Tech Daily, 26 Mei 2023, <https://asiatechdaily.com/indonesian-government-backed-accelerator-achieves-65-8-million-in-funding-for-alumni-startups/>.

¹⁰ Medina, "Indonesia's Palapa Ring: Bringing Connectivity to the Archipelago".

¹¹ Kantor Asisten Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Naskah & Terjemahan, "Presiden Jokowi: Dorong Masyarakat untuk Lebih Melek Digital," Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 20 Mei 2021, <https://setkab.go.id/en/pesident-jokowi-encourage-community-to-be-more-digitally-capable/>.

¹² Antara, "Digital Economy White Paper Guide for National Digitization: Minister," 6 Desember 2023, <https://en.antaranews.com/news/300339/digital-economy-white-paper-guide-for-national-digitization-minister>.

¹³ Saffa, "Indonesia's Digital Vision 2045".

menetapkan regulasi komprehensif terkait privasi data yang selaras dengan standar internasional.¹⁴ Sementara itu, Undang-Undang Cipta Kerja yang disahkan pada tahun 2020 telah menyederhanakan berbagai regulasi dan proses bisnis bagi perusahaan digital.¹⁵

Tantangan dan Peluang

Pemerintah telah meletakkan fondasi untuk pertumbuhan berkelanjutan dan daya saing global di era digital. Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih tetap ada, termasuk kesenjangan infrastruktur, risiko keamanan siber, dan hambatan regulasi.

Kesenjangan Infrastruktur

Meskipun telah terjadi kemajuan signifikan dalam hal perluasan akses internet, kondisi geografis Indonesia yang tersebar luas menyulitkan upaya untuk memastikan akses internet berkecepatan tinggi yang merata. Kesenjangan ini membatasi partisipasi masyarakat pedesaan dalam ekonomi digital.¹⁶ Tanpa infrastruktur digital yang memadai, pelaku usaha kecil dan wirausaha di pedesaan kesulitan mengakses pasar dan layanan daring, sehingga memperbesar kesenjangan ekonomi.¹⁷ Untuk menjembatani kesenjangan infrastruktur ini diperlukan investasi yang berkelanjutan serta kemitraan antara sektor publik dan swasta.

Kekhawatiran terkait Keamanan Siber dan Privasi Data

Berbagai insiden besar, seperti kebocoran data dari platform utama, telah menyoroti kerentanan infrastruktur digital di Indonesia.¹⁸ Banyak pelaku usaha, terutama usaha kecil, belum memiliki sumber daya dan keahlian yang memadai untuk menerapkan langkah-langkah keamanan siber yang kuat. Kekhawatiran terhadap perlindungan data pribadi juga terus meningkat. Meskipun Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi telah disahkan pada tahun 2022, penerapan serta pembangunan budaya privasi data masih berada pada tahap awal.

Hambatan Regulasi

Regulasi yang rumit dan terkadang tidak konsisten dapat memperlambat kemajuan perusahaan digital, khususnya *startup*. Misalnya, *startup fintech* harus menghadapi regulasi yang ketat terkait pembayaran dan pinjaman digital, yang dapat memakan waktu dan biaya yang besar.¹⁹ Teknologi-teknologi baru seperti kecerdasan buatan (AI), rantai blok (*blockchain*), dan mata uang kripto juga menimbulkan tantangan regulasi yang memerlukan keseimbangan antara mendorong inovasi dan memastikan perlindungan konsumen.²⁰

Kelas Menengah dan Basis Konsumen yang Terus Bertumbuh

Seiring meningkatnya pendapatan yang dapat dibelanjakan di kelas menengah, belanja konsumen pun meningkat, khususnya di sektor *e-commerce*, *fintech*, dan hiburan daring. Tren ini akan mendorong pertumbuhan berbagai platform yang menawarkan beragam produk dan layanan digital, mulai dari pasar

¹⁴ Kelly Buchanan, "Indonesia: Personal Data Protection Act Enters into Force," Library of Congress, 18 Desember 2022, <https://www.loc.gov/item/global-legal-monitor/2022-12-18/indonesia-personal-data-protection-act-enters-into-force>.

¹⁵ Lihat <https://leap.unep.org/en/countries/id/national-legislation/law-republic-indonesia-no-11-2020-job-creation> terkait Undang-Undang Cipta Kerja.

¹⁶ Untuk gambaran umum konteks Indonesia, lihat <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>.

¹⁷ Kantor Asisten Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Naskah & Terjemahan, "Konektivitas Penting bagi Persatuan Bangsa, Kata Presiden Jokowi," Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 28 Desember 2023, <https://setkab.go.id/en/connectivity-important-for-national-unity-president-jokowi-says/>.

¹⁸ Eisya Elok Sari, "Tokopedia Data Breach Exposes Vulnerability of Personal Data," *The Jakarta Post*, 5 Mei 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/05/04/tokopedia-data-breach-exposes-vulnerability-of-personal-data.html>.

¹⁹ Global Legal Insights, "Fintech Laws and Regulations 2024 – Indonesia," 2024, <https://www.globallegalinsights.com/practice-areas/fintech-laws-and-regulations/indonesia>.

²⁰ Center for International Private Enterprise, "Assessing Indonesia's Regulatory Sandbox Ecosystem: Analysis & Recommendations for the FinTech Sector," 30 Oktober 2023, <https://www.cipe.org/resources/assessing-indonesias-regulatory-sandbox-ecosystem-analysis-recommendations-for-the-fintech-sector>.

daring hingga platform *streaming* dan perbankan digital. Peluang ini juga menarik investasi asing langsung dari perusahaan teknologi besar.²¹

Pasar yang Belum Tergarap di Wilayah Pedesaan

Banyak wilayah pedesaan yang masih mengalami keterbatasan layanan dari lembaga keuangan dan ritel tradisional. Platform digital yang menawarkan layanan keuangan, seperti pembayaran seluler dan pinjaman mikro, berpotensi mengubah perekonomian pedesaan. Platform *e-commerce* yang mampu menembus pasar pedesaan akan mendapatkan keuntungan dari basis konsumen baru.²² Sektor pertanian di pedesaan Indonesia juga berpotensi memperoleh keuntungan besar melalui adopsi teknologi seperti internet untuk segala (*Internet of Things* atau IoT), pertanian presisi, dan pasar digital untuk meningkatkan produktivitas, menekan biaya, serta memperluas akses pasar bagi petani.

Potensi Inovasi dan Daya Saing Global

Sektor *fintech* Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara, didorong oleh tingginya jumlah penduduk yang belum memiliki akses perbankan serta luasnya adopsi dompet digital seperti GoPay, OVO, dan DANA. Pertumbuhan *fintech* di Indonesia juga semakin pesat berkat integrasi yang kuat dengan sektor *e-commerce* dan layanan transportasi daring.

Indonesia juga telah berhasil mengintegrasikan layanan kesehatan digital (*e-health*) ke dalam kebijakan nasional, memungkinkan platform digital untuk berkembang pesat.²³ Platform seperti Halodoc dan Alodokter menyediakan layanan konsultasi telemedisin, pengiriman obat, serta integrasi dengan asuransi. Platform-platform ini juga diuntungkan dari kemitraan dengan pemerintah dan integrasi dengan *fintech*, yang memungkinkan pengguna membayar konsultasi kesehatan melalui dompet digital.

Salah satu ciri khas ekosistem pembelajaran daring (*e-learning*) di Indonesia adalah kuatnya kemitraan antara sektor publik dan swasta. Ruangguru, misalnya, bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menyediakan kursus daring bersubsidi, sehingga pendidikan digital dapat diakses oleh kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Indonesia juga telah melakukan lokalisasi kursus dalam bahasa Indonesia dan berbagai bahasa daerah, guna meningkatkan partisipasi dan tingkat adopsi.²⁴

Meskipun logistik di Indonesia tergolong rumit, perusahaan *agritech* mulai menerapkan teknologi *blockchain* untuk memastikan ketertelusuran dalam ekspor minyak sawit dan hasil perikanan, membantu pelaku usaha lokal dalam mematuhi regulasi keberlanjutan internasional.

Kisah Sukses: Tokopedia

Didirikan pada tahun 2009, Tokopedia telah berkembang menjadi salah satu platform *e-commerce* terbesar di Indonesia. Pada tahun 2021, Tokopedia bergabung dengan Gojek dan membentuk GoTo Group, menciptakan sebuah platform super yang mengintegrasikan layanan *e-commerce*, transportasi daring, dan pembayaran digital.²⁵ Perjalanan Tokopedia mencerminkan peluang dan tantangan yang dihadapi para pelaku pasar dalam ekonomi digital Indonesia.

²¹ Antara, "Apple, Microsoft Keen to Invest in Indonesia: Deputy Minister," 23 Maret 2024,

<https://en.antaranews.com/news/309114/apple-microsoft-keen-to-invest-in-indonesia-deputy-minister>.

²² Ryan Manafe, "How The Digital Ecosystem Can Help Traditional Shops In Rural Indonesia," Forbes, 10 Juli 2023,

<https://www.forbes.com/councils/forbesbusinesscouncil/2023/07/10/how-the-digital-ecosystem-can-help-traditional-shops-in-rural-indonesia>.

²³ Dewi Nur Aisyah et al., "The Use of Digital Technology for COVID-19 Detection and Response Management in Indonesia: Mixed Methods Study," *Interactive Journal of Medical Research* 12, no. 41308 (2023), <https://doi.org/10.2196/41308>.

²⁴ Fadhil Ramadhani dan Ika Lestari Damayanti, "Indonesian High Schoolers' Perceptions of Ruangguru in English Online Learning," *Jurnal Pendidikan Glasser* 7, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i2.2659>.

²⁵ Manish Singh, "Gojek and Tokopedia Merge to Form GoTo Group," TechCrunch, 17 Mei 2021, <https://techcrunch.com/2021/05/16/gojek-and-tokopedia-merge-to-form-goto-group/>.

Tantangan dan Respons

Kondisi geografis Indonesia menjadi tantangan besar bagi sektor *e-commerce*. Tokopedia menjalin kemitraan dengan perusahaan logistik lokal dan nasional untuk membangun jaringan pengiriman yang andal, sehingga para penjual di daerah terpencil dapat menjangkau pelanggan di seluruh Indonesia.²⁶ Perusahaan ini juga berinvestasi dalam teknologi untuk mengoptimalkan manajemen rantai pasok.²⁷ Namun, keterlambatan pengiriman masih sering terjadi di wilayah pedesaan, dan biaya logistik tetap lebih tinggi dibandingkan dengan pasar seperti Tiongkok atau Singapura. Ketergantungan Tokopedia pada jasa kurir pihak ketiga juga membatasi kemampuannya dalam mengontrol kualitas layanan, yang berujung pada keluhan akan kecepatan pengiriman yang tidak konsisten serta kehilangan paket.²⁸

Tokopedia menghadapi pukulan besar pada Mei 2020, ketika terjadi kebocoran data besar-besaran yang mengungkapkan informasi pribadi 91 juta penggunanya.²⁹ Insiden ini merusak kepercayaan konsumen, yang memaksa perusahaan untuk melakukan upaya besar-besaran dalam hubungan masyarakat dan memperkuat kerangka keamanan sibernya, termasuk penerapan autentikasi multi-faktor, protokol enkripsi canggih, dan audit secara berkala.³⁰ Para pengkritik menilai respons Tokopedia kurang transparan, karena perusahaan awalnya sempat meremehkan insiden tersebut. Kebocoran data ini juga menarik perhatian para regulator.

Memanfaatkan Peluang

Tokopedia memanfaatkan pertumbuhan kelas menengah di Indonesia. Dengan menawarkan berbagai produk terjangkau serta opsi pembayaran cicilan melalui kemitraan dengan perusahaan *fintech*, Tokopedia menarik minat konsumen yang melek harga.³¹

Menyadari adanya potensi pasar pedesaan, Tokopedia mengajak para penjual di pedesaan untuk bergabung di platformnya. Kampanye seperti “*Warung Goes Online*” membantu kios tradisional (warung) untuk mendigitalisasi operasional mereka sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas.³² Tokopedia juga aktif mempromosikan literasi digital di kalangan pelaku usaha pedesaan.³³ Namun, masih banyak penjual di pedesaan yang kesulitan mengadopsi teknologi, sehingga dibutuhkan investasi berkelanjutan dalam pelatihan literasi digital dan layanan pendukung bagi para penjual.

Tokopedia telah menarik investasi dari pemodal ventura lokal maupun asing, termasuk SoftBank dan Alibaba. Pendanaan ini memungkinkan Tokopedia untuk berkembang pesat, memperluas ragam layanan yang ditawarkan, dan berinvestasi dalam teknologi mutakhir seperti AI untuk rekomendasi produk dan deteksi penipuan.³⁴ Namun, persaingan di sektor *e-commerce* Indonesia semakin ketat dengan hadirnya para pesaing seperti Shopee dan Lazada.

²⁶ Kaya Domingo, “How Tokopedia Democratizes Logistics for Indonesian Businesses,” *Tech in Asia*, 19 April 2021,

<https://www.techinasia.com/tokopedia-democratizing-logistics-experience-businesses-indonesia>.

²⁷ Fanny Potkin dan Ed Davies, “SoftBank-Backed Tokopedia Bets on Logistics, AI for Indonesia Growth,” *Yahoo Finance*, 26 Juli 2019, <https://finance.yahoo.com/news/softbank-backed-tokopedia-bets-logistics-105419265.html>.

²⁸ Lihat “Indonesia Last Mile Delivery Market 2024-2030”, mobilityforesights.com/product/indonesia-last-mile-delivery-market.

²⁹ Rizki Fachriansyah, “Data Breach Jeopardizes More than 15 Million Tokopedia Users, Report Finds,” *The Jakarta Post*, 3 Mei 2020, www.thejakartapost.com/news/2020/05/03/data-breach-jeopardizes-more-than-15-million-tokopedia-users-report-finds.html.

³⁰ Eisya Eloksari, “Tokopedia Appoints Independent Cybersecurity Company to Investigate Data Theft,” *The Jakarta Post*, 12 Mei 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/05/12/tokopedia-appoints-independent-cybersecurity-company-to-investigate-data-theft.html>.

³¹ The Jakarta Post, “Tokopedia Expands Digital Payment Options with Introduction of GoPayLater Cicil,” 22 Agustus 2022, <https://www.thejakartapost.com/ms/gojek-2019/2022/08/22>.

³² Sebastian Partogi, “Building a Symbiosis with Traditional Retailers,” *The Jakarta Post*, 21 November 2020, <https://www.thejakartapost.com/life/2020/11/21/building-a-symbiosis-with-traditional-retailers.html>.

³³ Yunindita Prasyda, “Tokopedia Struggles to Incorporate ‘Warung’, Cites Digital Divide,” *The Jakarta Post*, 5 November 2020, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/11/04/tokopedia-struggles-to-incorporate-warung-cites-digital-divide.html>.

³⁴ Jon Russell, “Indonesia E-Commerce Leader Tokopedia Raises \$1.1B from Alibaba and SoftBank’s Vision Fund,” *TechCrunch*, 11 Desember 2018, <https://techcrunch.com/2018/12/11/tokopedia-raises-1-1b/>.

Prospek Ekonomi Digital Indonesia

Ketersediaan teknologi 5G, solusi AI dan *blockchain* yang semakin luas diperkirakan akan memacu inovasi di berbagai sektor, termasuk pertanian, manufaktur, kesehatan, dan pendidikan. Pasar digital dan platform *fintech* diproyeksikan dapat menjembatani kesenjangan keuangan dan akses pasar, terutama di wilayah pedesaan. Namun, kurangnya perencanaan yang matang dan kebijakan yang memadai menimbulkan kekhawatiran akan semakin lebarnya kesenjangan antarwilayah serta meningkatnya kemiskinan di daerah dengan keterbatasan layanan.³⁵ Populasi muda Indonesia yang melek teknologi serta tingkat partisipasi yang semakin tinggi dalam dunia kerja dan kewirausahaan menawarkan potensi besar bagi pertumbuhan ekonomi digital. Untuk mengoptimalkan potensi demografis ini, diperlukan investasi strategis di bidang pendidikan, peningkatan keterampilan, serta penciptaan peluang di bidang kewirausahaan.

Center for Digital Society telah mengidentifikasi empat isu strategis utama bagi ekonomi digital Indonesia.³⁶ Pertama, pekerjaan tidak tetap bagi pekerja ekonomi serabutan yang menghadapi kondisi kerja yang tidak aman, minim perlindungan tenaga kerja, dan pendapatan yang tidak menentu. Kedua, praktik monopoli atau perilaku predator oleh platform digital yang dapat merusak persaingan pasar dan menghambat inovasi. Ketiga, praktik ilegal seperti peredaran barang palsu, layanan *streaming* ilegal, serta layanan keuangan tanpa izin yang merusak kepercayaan konsumen. Keempat, ketidaksesuaian antara keterampilan yang dibutuhkan dalam ekonomi digital dan keterampilan yang tersedia di dunia kerja, yang berpotensi memperlebar kesenjangan upah antara pekerja berketerampilan tinggi di bidang teknologi dan yang berketerampilan rendah.³⁷

Ekonomi digital Indonesia berada di jalur pertumbuhan yang signifikan, namun tetap dihadapkan pada tantangan besar seperti kesenjangan infrastruktur, risiko keamanan siber, dan hambatan regulasi yang masih perlu diatasi.

³⁵ Priasto Aji dan Jiro Tominaga, "Indonesia's Digital Transformation: Leave No Region Behind," Asian Development Bank, 19 Mei 2023, <https://blogs.adb.org/blog/indonesia-s-digital-transformation-leave-no-region-behind>.

³⁶ Alifian Arrazi, "Challenges of the Digital Economy in the Upcoming Government Transition," Center for Digital Society, 13 Juni 2024, <https://digitalsociety.id/2024/06/13/challenges-of-the-digital-economy-in-the-upcoming-government-transition/17858/>.

³⁷ Maria Monica Wihardja et al., "Digital Transformation in Indonesia's Labour Market: Gainers and Losers," Yusof Ishak Institute, 25 Januari 2024, https://www.iseas.edu.sg/wp-content/uploads/2024/01/ISEAS_Perspective_2024_6.pdf.